

# **NASKAH PUBLIKASI**

**PERBANDINGAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA  
VIDEO DAN ALAT PERAGA TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA  
PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA MASA  
MENSTRUASI DI SMP ISLAM DARUL JAMAAH  
PENUNTUT KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH**



**ISMAYANTI**  
**NIM : 113421082**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

## PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Irmayanti, NIM. 113421082 dengan judul :  
Perbandingan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Alat Peraga  
Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Pada Masa  
Menstruasi di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, ..... April 2023



**Siti Naili Ilmiyani, S.ST.,M.Keb.**  
NIDN. 0809018902

Pembimbing II

Tanggal, ..... April 2023



**Ns. Anatun Aupia, MSN.**  
NIDN. 0818069001

Mengetahui  
Program Studi S1 Pendidikan Bidan  
Ketua



**Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.**  
NIDN. 0808108904

**COMPARISON OF HEALTH EDUCATION USING VIDEO MEDIA AND  
SUPPORTS TO ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT PERSONAL  
HYGIENE DURING MENSTRUATION IN ISLAMIC JUNIOR  
HIGH SCHOOLS DARUL JAMAAH DISTRICT  
PROSECUTORS CENTRAL LOMBOK**

Ismayanti<sup>1</sup>, Siti Naili Ilmiyani<sup>2</sup>, Anatun Aupia<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Knowledge about personal hygiene during menstruation is very important for young women. If adolescents get information, then their knowledge of personal hygiene will also be good and vice versa, if adolescents do not get information, then their knowledge of personal hygiene will be lacking.

**Purpose:** To find out the comparison of health education using video media and visual aids on the knowledge of young women about personal hygiene during menstruation at Darul Jamaah Islamic Middle School, Central Lombok Regency.

**Methods:** This research is a quantitative method with a quasi-experimental design with a two group pretest posttest design. The population is young women in the Islamic Middle School Darul Jamaah Prosecutors of Central Lombok Regency as many as 30 people. The sampling technique used was total sampling so that a total sample of 30 people was obtained. Data collection through a questionnaire with the Wilcoxon test.

**Results:** Knowledge of young women about personal hygiene before being given health education using video media, most of them were in the less category as many as 7 people (16.7%) and after being given health education, most were in the good category as many as 12 people (80.0%) , then the knowledge of young women before being given health education using visual aids, most of them were in the less category as many as 7 people (16.7%) and after being given health education, most were in the good category as many as 10 people (66.7%) and there is no difference in health education using video media and teaching aids on the knowledge of young women about personal hygiene during menstruation at Darul Jamaah Pentut Islam Middle School, Central Lombok Regency with a p value of  $0.785 > 0.05$ .

**Conclusion:** Health education using video media and visual aids can increase young women's knowledge about personal hygiene during menstruation.

**Keywords** : Tenage Girl, Knowledge. Health Education.

**References** : Book 20 (2016 – 2022) and Journal 12 (2017 – 2022)

**Pages** : Cover (I – XIV), Contents (1 – 72), Attachments (1 – 5)

<sup>1</sup>Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer S1 Midwife Education, Hamzar College of Health Sciences

<sup>3</sup>Lecturer S1 Nursing, Hamzar College of Health Science<sup>s</sup>

## I. PENDAHULUAN

Remaja adalah tahap seseorang mengala sebuah masa transisi menuju dewasa yang dimulai dari umur 12 tahun sampai dengan umur 21 tahun. Remaja akan melalui banyak peristiwa dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Peristiwa tersebut yaitu pada saat masa remaja akan mengalami perubahan baik perubahan fisik, perubahan psikologis dan perubahan seksual. Pada perubahan fisik terjadi perubahan tanda-tanda seks primer dan tanda-tanda seks sekunder. Perubahan seks primer yang terjadi pada remaja putri yaitu ditandai dengan terjadinya haid (menstruasi) yang pertama kemudian akan diikuti oleh perubahan seks sekunder yaitu pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut disekitar kemaluan dan vagina dan payudara membesar, sebagai tanda bahwa organ reproduksi mulai berfungsi (Irianto, 2015).

Menstruasi adalah proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan pada wanita dewasa dan sehat kecuali pada saat kehamilan. Usia seorang remaja putri mulai menstruasi sangat bervariasi. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2021), sebanyak 29% remaja wanita yang mendapatkan haid pertama kali saat berumur 13 tahun, 24% mendapatkan haid yang pertama berumur 14 tahun, 23% pada umur 12 tahun, 7% pada umur 10-11 tahun dan 0,3% belum mendapatkan haid pada usia 15-24 tahun. Usia datangnya menstruasi sangat ditentukan oleh faktor psikososial dan biologis, serta faktor gizi. Faktor gizi yang baik akan dapat mempercepat datangnya menarche (SDKI, 2021).

Personal hygiene pada masa menstruasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh remaja putri untuk mempertahankan kesehatan dan memelihara kebersihan saat menstruasi. Perawatan diri selama menstruasi penting dilakukan untuk menjaga kebersihan dan mencegah infeksi. Menjaga kebersihan dan mencegah infeksi dapat dilakukan dengan cara menggunakan pembalut dan mengganti pembalut minimal 2 kali sehari dan pememilihan pembalut yang lembut serta mampu menyerap

cairan dengan baik, dan juga harus menjaga kebersihan daerah kewanitaan dengan menggunakan air yaitu membersihkan dari arah depan kebelakang agar kuman yang ada didaerah dubur tidak menempel pada daerah kewanitaan (Lestari, T, 2015).

Dampak yang ditimbulkan jika seseorang tidak menjaga personal hygiene dengan baik saat menstruasi akan mudah mengalami infeksi alat reproduksi. Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang mengeluarkan darah kotor, darah dan keringat yang keluar serta menempel pada vulva dapat menyebabkan daerah genitalia menjadi lembab. Daerah genitalia yang lembab akan mengakibatkan tumbuhnya jamur kandida dan bakteri yang dapat menyebabkan pruritis vulvae yang ditandai dengan adanya sensasi gatal, infeksi serta keputihan pada daerah vagina (Andira, 2017).

Informasi dan pengetahuan mengenai personal hygiene pada masa menstruasi sangatlah penting terutama untuk remaja putri karena dapat membantu remaja dalam mengatasi perilaku yang salah saat menstruasi. Remaja putri bisa mendapatkan informasi mengenai personal hygiene saat menstruasi dengan mengikuti pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat berperan penting bagi remaja putri untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan personal hygiene pada masa menstruasi. Dengan informasi yang didapatkan tersebut, remaja putri bisa menjaga personal hygienennya dengan baik selama masa menstruasi (Haryono, R, 2016).

Penyampaian pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada masa menstruasi kepada remaja remaja putri di sekolah dapat bekerjasama dengan puskesmas. Sekolah dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas khususnya bidan dalam penyampaian informasi terkait personal hygiene pada masa menstruasi kepada remaja putri. Seorang bidan memiliki wewenang untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja putri untuk mencegah rendahnya tingkat pengetahuan

remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi secara berkelanjutan (Lajuna, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah diketahui bahwa jumlah remaja putri mencapai 30 orang. Kemudian dari hasil wawancara terhadap 10 remaja putri, 7 remaja putri diantaranya mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang personal hygiene pada masa menstruasi sedangkan 3 remaja putri lainnya mengatakan sudah mendapatkan informasi tentang personal hygiene pada masa menstruasi dari orang ibu. Pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi sangatlah penting untuk remaja putri. Jika remaja mendapatkan informasi, maka pengetahuannya tentang personal hygiene akan baik pula dan sebaliknya, jika remaja tidak mendapatkan informasi, maka pengetahuannya tentang personal hygiene akan kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan pendidikan kesehatan menggunakan media vidio dan alat peraga terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan quasi experimental dengan desain Two Group Pretest Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang ada di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji wilcoxon.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### a. Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	2	13,3
2	Cukup	6	40,0
3	Kurang	7	16,7
Jumlah		15	100

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 15 remaja putri yang diteliti di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media vidio sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebanyak 7 orang (16,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (13,3%).

#### b. Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	12	80,0
2	Cukup	3	20,0
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		15	100

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 15 remaja putri yang diteliti setelah diberikan pendidikan

kesehatan menggunakan media vidio sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebanyak 12 orang (80,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (20,0%).

**c. Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Alat Peraga**

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Alat Peraga di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	2	13,3
2	Cukup	6	40,0
3	Kurang	7	16,7
Jumlah		15	100

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 15 remaja putri yang diteliti sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan alat peraga sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebanyak 7 orang (16,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (13,3%).

**d. Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Alat Peraga**

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Alat Peraga di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	10	66,7
2	Cukup	5	33,3
3	Kurang	0	0,0
Jumlah		15	100

(Sumber : Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 15 remaja putri yang diteliti setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan alat peraga sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebanyak 10 orang (66,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,3%).

**e. Analisis Perbandingan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi**

Tabel 4.5 Perbandingan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah

Perlakuan	Media Vidio	Alat Peraga	P Value
	Rata-rata Skor	Rata-rata Skor	
Posttest	2,17	4,25	0,785

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji wilcoxon memperlihatkan hasil perhitungan rata-rata skor sesudah perlakuan diperoleh nilai p value = 0,785 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 karena  $0,785 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan media vidio dan alat peraga terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah.

**B. Pembahasan**

**1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 remaja putri yang diteliti di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah sebelum diberikan

pendidikan kesehatan menggunakan media video sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebanyak 7 orang (16,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (13,3%).

Secara teori, pengetahuan merupakan suatu informasi/hasil yang diketahui oleh seseorang baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mengetahui atau mengerti tentang hal-hal baru. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni lingkungan, usia, pengalaman, pendidikan dan sumber informasi. Semakin bertambahnya usia, semakin terus berkembang aspek sosialnya maupun aspek psikologis dan mempengaruhi pola pikir seseorang. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap lingkungan dan proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Sumber informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka pengetahuan seseorang akan semakin meningkat (Rani, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katrina Susilawati Sianipar tahun 2019 tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Personal Hygiene Genitalia Saat Menstruasi di SMP Methodist – 2 Kisaran Kabupaten Asahan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan *pre-test* pada kelompok intervensi sebanyak 9 orang (60%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan kurang dan sebanyak 6 orang (40%) dikategorikan pada tingkat pengetahuan cukup. Pada hasil *pre-test* pengetahuan responden tentang personal hygiene genitalia menunjukkan pada kelompok intervensi ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut, maka dapat dijelaskan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene sebelum diberikan

pendidikan kesehatan menggunakan media video disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh remaja putri. Hal ini diketahui dari beberapa pernyataan yang peneliti ajukan melalui kuesioner, banyak remaja putri yang tidak paham dengan baik cara melakukan personal hygiene pada masa menstruasi. Akibat dari kurangnya pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi menimbulkan dampak adanya penyakit bagi remaja putri. (SMP Islam Darul Jamaah Penuntut, 2022).

## **2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 remaja putri yang diteliti di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebanyak 12 orang (80,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (20,0%).

Menurut teori, salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran dari tidak tahu menjadi tahu. Dari pengetahuan tersebut akan membentuk sebuah ilmu baru yang akan membentuk perilaku remaja tentang personal hygiene. Perilaku akan lebih menetap dan bertahan lama jika perilaku tersebut didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki sehingga

menumbuhkan kesadaran dan sikap positif (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya Lalu Hendra Saiful Rozi tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Tuna Grhahita di SLB Muhammadiyah Gamping Yogyakarta” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri tunagrahita di SLB Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 24 orang (49%) dan hanya 6 orang (12,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Kemudian jika dilihat dari hasil temuan yang peneliti dapatkan di SMPN Darul Islam Jamaah Penuntut, maka dapat dijelaskan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan pada remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video disebabkan karena remaja putri sudah bisa menerima dan memahami dengan baik cara melakukan personal hygiene yang baik dan benar pada masa menstruasi. Pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media video yang dapat digunakan untuk mempermudah remaja putri dalam menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti (SMP Islam Darul Jamaah Penuntut, 2022).

### **3. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Alat Peraga di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 remaja putri yang diteliti di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan alat peraga sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebanyak 7

orang (16,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (13,3%).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara pemberian informasi dua arah kepada responden. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Dengan adanya informasi dapat membantu memberikan kemudahan dan mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami terhadap apa yang mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumberdaya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat (Iqbal Mubarak, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Ayu Ningsih tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layana Homecare di Dusun Kumbang Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat” dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene sebanyak 18 orang (60,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 5 orang (17,0%).

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut, maka dapat dijelaskan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media alat peraga disebabkan karena ada sebagian remaja putri yang belum pernah mengalami menstruasi sehingga remaja putri tersebut belum memiliki pengalaman sama sekali dalam



melakukan *personal hygiene*. Namun ada juga beberapa remaja putri walaupun pernah memiliki pengalaman menstruasi tapi pengetahuannya kurang, hal ini terjadi karena remaja putri tersebut belum pernah terpapar informasi terkait dengan cara melakukan *personal hygiene* yang baik dan benar baik dari orang tua maupun dari tempat pelayanan kesehatan (SMP Islam Darul Jamaah Penuntut, 2022).

#### **4. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Alat Peraga di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 remaja putri yang diteliti di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan alat peraga sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebanyak 10 orang (66,7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,3%).

Menurut teori, pendidikan kesehatan merupakan sebuah tindakan yang berpengaruh pada kesehatan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan kebiasaan, sikap dan pengetahuan. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan pada setiap individu atau kelompok sehingga menjadi sadar dan mengerti tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan menjadi proses belajar pada individu atau kelompok untuk membantu mengatasi masalah kesehatannya dan mengubah pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang belum sesuai (Riyanti, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah Pratiwi Harahap tahun 2022 dengan judul "Perbandingan Media Penyuluhan Leaflet dan Audiovisual dengan Peningkatan

Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di Dusun V Desa Amplas Kecamatan Percut Seituan". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi sesudah diberikan intervensi pada kelompok media penyuluhan leaflet mayoritas baik sebanyak 13 orang (59,1%) dan minoritas kurang 3 orang (13,7%), sedangkan pada kelompok media audiovisual mayoritas pengetahuan remaja termasuk baik sebanyak 14 orang (63,6%) dan minoritas kurang 2 orang (9,1%).

Kemudian jika dilihat berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga, sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi berada pada kategori baik, hal ini terjadi karena pada saat diberikan pendidikan kesehatan remaja putri tersebut terlihat antusias dan bisa menerima serta memahami dengan baik informasi yang disampaikan oleh penyuluh melalui alat peraga tersebut. Selain itu, pendidikan kesehatan menggunakan media alat peraga dapat diaplikasikan secara langsung sehingga lebih mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (SMP Islam Darul Jamaah Penuntut, 2022).

#### **5. Perbandingan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Vidio dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji wilcoxon memperlihatkan hasil perhitungan rata-rata skor sesudah perlakuan diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,785$  dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 karena  $0,785 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pendidikan

kesehatan menggunakan media video dan alat peraga terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah disebabkan karena penggunaan media video dan alat peraga sama-sama efektif dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi.

Menurut teori, pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat. Pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menerima informasi yang disampaikan, dan bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi, sehingga apa yang disampaikan dapat diterapkan (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

*Personal hygiene* saat menstruasi sangatlah penting untuk perempuan khususnya remaja yang baru mengalami menstruasi untuk menjaga kebersihan daerahewanitaan dan mencegah penyakit infeksi yang dapat terjadi jika tidak menjaga kebersihan vagina (Septiana, 2014). Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri. Responden yang berpengetahuan rendah berarti ia tidak mampu mengetahui, mengerti dan memahami arti, manfaat, dan tujuan dari perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka remaja putri akan lebih termotivasi untuk perilaku kebersihan diri terutama pada saat menstruasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Maharanni, 2018).

Kemudian menurut Supriasa (2016), penggunaan alat peraga dalam pendidikan

kesehatan dapat membantu remaja putri untuk menstimulasi indra mata pada waktu terjadinya proses pendidikan kesehatan. Selain itu, penyampaian informasi menggunakan alat peraga dapat meningkatkan efektifitas dalam proses pendidikan kesehatan karena media yang ditampilkan dapat menarik rasa keingintahuan remaja putri. Selain itu, penggunaan alat peraga mudah ditangkap, singkat, jelas sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan dan sopan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Entin Jubaedah tahun 2019. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok video diperoleh  $p < 0,000$  ( $< 0,05$ ) sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah intervensi pada Remaja Putri SMPN 7 Kota Cirebon. Selain itu, dapat diketahui uji *Wilcoxon* pada kelompok Leaflet diperoleh  $p < 0,000$  ( $< 0,05$ ) sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah intervensi menggunakan leaflet pada Remaja Putri di SMPN 4 Kota Cirebon. Proses pendidikan kesehatan dengan penggunaan media merupakan alternative pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan keterampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang perawatan diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut, maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan media video dan alat peraga dalam pendidikan kesehatan tidak memiliki perbedaan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* pada masa menstruasi. Hal ini terjadi karena penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh remaja putri sehingga mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri.

Selain itu, penggunaan media vidio dapat diulang kembali apabila remaja putri tidak ingat cara melakukan *personal hygiene* yang baik dan benar pada masa menstruasi. Sedangkan penggunaan media alat peraga dapat membantu meningkatkan efektifitas penyampaian informasi dalam proses pendidikan kesehatan sehingga lebih mudah dipahami, diterima, singkat dan jelas dan sesuai dengan pesan yang terkandung dalam materi yang disampaikan (SMP Islam Darul Jamaah Penuntut, 2022).

#### IV. Simpulan

1. Pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media vidio di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 7 orang (16,7%).
2. Pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media vidio di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 12 orang (80,0%).
3. Pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan alat peraga di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 7 orang (16,7%).
4. Pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan alat peraga di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 10 orang (66,7%).
5. Tidak ada perbedaan pendidikan kesehatan menggunakan media vidio dan alat peraga terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada masa menstruasi di SMP Islam Darul Jamaah Penuntut Kabupaten Lombok Tengah dengan nilai p value sebesar  $0,785 > 0,05$

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andira, 2017. Seluk beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: A-Plus Book.
- Haryono, R. 2016. Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Irianto. 2015. Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya). Jakarta : Kencana.
- Iqbal Mubarak, 2017. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Lajuna, 2019. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap menstrual hygiene pada siswi SMP N 2 Jantho Aceh Besar. Holistik Jurnal Kesehatan.
- Lestari, T, 2015. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Maharani, 2018. Aktivitas Fisik, Pengetahuan Gizi, Asupan Energi, Asupan. Serat Dan Status Gizi Lebih Pada Remaja. Jurnal Media Kesehatan.
- Notoatmodjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rani, 2018. Buku acuan Nasional Onkologi,. Ginekologi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo.
- Riyanti, 2018. Determinan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di. Ruang Cempaka Rsud Dr Doris Sylvanus Palangkaraya.
- SDKI, 2017. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI.
- SMP Islam Darul Jamaah Penuntut, 2022. Jumlah Remaja Putri. Penuntut : Lombok Tengah.

Triwibowo dan Pusphandani, 2015. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Nuha Medika.

Supariasa, 2016. Ilmu Gizi: Teori Aplikasi. Jakarta: EGC.

Zubaedah, Entin, 2019. Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygienemenstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR